

Kumpulan Artikel Agama  
Majalah Suara 'Aisyiyah

# Kalam dan Hikmah

1

DITERBITKAN OLEH :

 Suara 'Aisyiyah

## Sumur Tua: Catatan Perjalanan Ibadah Haji

Oleh: Drs. H. Lasa Hs., M.S.I.

Ketika berbicara tentang sumur, kiranya tak bisa lepas dari masalah air. Sumur adalah sumber air, satu unsur yang dibutuhkan oleh makhluk hidup. Setiap jenis air memiliki struktur, rasa, warna, dan manfaat yang berbeda. Air laut berbeda dengan air tawar. Dari perbedaan keduanya ini, maka belum tentu ikan laut bisa hidup di air tawar. Demikian pula air kelapa berbeda dengan air jeruk. Namun dalam realitas kita sebagian besar makhluk hidup memerlukan air. Allah menegaskan dalam surat al-Anbiya, *"Kami telah menjadikan segala kehidupan dari air, apakah mereka itu tidak mempercayainya?"*

Air yang satu ini memang berbeda jauh dari air-air yang ada di dunia ini. Air ini muncul ratusan ribu tahun lalu di tengah-tengah gunung berbatuan. Gunung-gunung batu ini tidak dapat ditumbuhi sembarang tanaman. Jadi betul-betul berupa gunung batu. Di situlah konon menurut salah satu sumber yang bisa diyakini, bahwa air itu muncul ke permukaan bumi berkat jejak kaki sang bayi yang ditinggalkan ayahnya pergi ke Palestina untuk suatu tugas mulia memenuhi perintah Allah. Bayi itu bersama ibunya diberi bekal hidup di tengah padang batu. Di siang hari mereka berdua diterpa terik matahari yang bisa membuat pingsan. Di malam hari mereka bisa menghibur diri dengan menikmati nuansa malam hari yang indah dengan perhiasan bintang dan bulan di langit. Malam kadang sangat dingin dan menggigilkan. Siang dan malam hari mereka memandang gunung bebatuan sebagai saksi sejarah peradaban dan perwahyuan sejak ribuan tahun lalu.

Bekal hidup yang diberikan sang ayah (Nabi Ibrahim) lama kelamaan *semakin menipis dan habis*. Sebagai anak kecil, sang bayi, Ismail, mengekspresikan keinginan, keluhan, dan kemauan dalam bentuk tangis. Di tengah isak tangis yang memilukan karena haus dan lapar itulah Hajar, sang ibu, berlari ke sana kemari untuk mencari air demi anaknya semata wayang. Hajar berlari-lari antara Gunung Sofa dan Marwa sebanyak 7 kali. Setelah

lelah tanpa mendapatkan setetes airpun, Hajar menemukan semburan air yang keluar di dekat Ismail menangis. Beberapa sumber mengatakan bahwa air itu memancar sebagai akibat jejak kaki Ismail ketika menangis. Informasi lain menyatakan bahwa air itu merupakan bekas jejak Malaikat Jibril. Hajar dengan penuh kegirangan menghimpun semburan mata air dan berucap "zammi-zammi" berarti berhimpunlah-berhimpunlah. Dari kata inilah kemudian menjadi kata "zamzam". Lari bolak-balik inilah kemudian kini menjadi sa'i dalam ibadah haji atau umrah. Tempat sa'i/mas'a ini kini telah dibuat dua lantai dan mulai tahun ini masing-masing lantai telah ditambah jalur lagi, sehingga masing-masing lantai terdiri dari dua jalur.

Dalam catatan sejarah, sumur tertua di dunia ini pernah hilang pada saat kabilah Jurhum dari Yaman bermukim di sana. Orang-orang Jurhum ini meremehkan kedudukan Baitullah sehingga nasib sumur itu tak terurus. Kemudian seiring perjalanan waktu kekuasaan kembali ke orang Quraisy yang saat itu dipegang oleh Abdul Muthalib, kakek Rasulullah SAW. Suatu malam Abdul Muthalib mimpi bertemu seseorang yang menyuruhnya untuk menggali *thayyibah* (sumber kebaikan). Malam berikutnya beliaupun mimpi lagi disuruh menggali *birrah*/sumber manfaat.

Malam berikutnya mimpi lagi dan mendapat pesan untuk menggali *zamzam*. Pemberi pesan itupun menjelaskan: Yakni sumur yang tak pernah kering dan tak pernah habis airnya. Engkau akan dapat memberi minum berapa pun jumlah jamaah haji. Setelah mendapatkan mimpi dan pesan itu, beliaupun berusaha kesana kemari mencari sumur yang dimaksud. Setelah mencari kesana kemari selama tiga hari, didapatilah sumur itu dan digali kembali dan keluarlah air zamzam setelah sekian lama terpendam itu (Dari Al-Fakihi dari Yazid Ibn Abi Hubaib al Mushri, dari Nurtsid Ibn 'Abdullah al-Yazni, dari 'Abdullah Ibn Yazrir al Ghafghi dari 'Ali Ibn Abi Thalib).

Air zamzam merupakan salah satu mata air surga. Air berkah ini merupakan bukti kekuasaan Allah di tanah Haram. Dengan air ini pula hati Rasulullah dicuci menjelang perjalanan Isra' dan Mi'raj itu. Sumur peninggalan Nabi Ismail AS itu memiliki kedalaman sekitar 13,5 meter. Hingga kedalaman 13,5 meter keatas menembus lapisan alluvium wadi Ibrahim. Lapisan ini merupakan lapisan pasir yang sangat berpori. Lapisan ini berisi batu pasir hasil transportasi dari lain tempat. Diduga dulu ada lembah yang diiri sungai yang saat itu sudah kering. Bisa juga dulu merupakan dataran rendah hasil reruntuhan atau penumpukan hasil pelapukan batuan yang lebih tinggi topografinya.

Konon, sumur itu mampu memancarkan air 11 sampai 18,5 liter per detik, dan menyemburkan air sebanyak 3.960 liter per menit. Dari mata air itu terdapat lubang sepanjang 75 cm dan tinggi 30 cm mengarah ke Hajar Aswad, di samping juga terdapat lubang-lubang kecil mengarah ke bukit Sofa dan bukit Marwa. Sumur ini berlokasi sekitar 21 meter dari Ka'bah. Sebelum tahun 1996, para jama'ah haji masih bisa melihat sumur ini melalui kaca dengan menuruni tangga di perlintasan *thawaf* dekat Maqam Ibrahim ke lantai dasar. Dulu di lantai itu tersedia ratusan keran air zamzam, 220 keran untuk pria dan 130 keran untuk wanita. Kini tangga itu telah ditutup untuk memberikan ruang yang cukup bagi para *muthawif*.

Air ini memiliki kedudukan yang mulia. Air ini harus diminum oleh setiap muslim yang telah selesai melakukan *thawaf* dan shalat di belakang Maqam Ibrahim. Hal ini sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW yang minum air zamzam dan menyiramkannya ke kepalanya pada haji Wada' setelah selesai melakukan *thawaf* dan melaksanakan shalat di belakang Makam Ibrahim (H.R. Bukhari). Air-air lain berfungsi mensucikan untuk mandi, 'wudhu', atau menghilangkan najis/kotoran dan tidak diwajibkan meminumnya dalam pelaksanaan ibadah.

Air yang memiliki rasa khas itu dipercayai memiliki berkah, kualitas tinggi, dan dapat digunakan sebagai obat tergantung niat atau permintaan peminumnya. Dalam hal ini, Rasulullah menegaskan: Air zamzam itu tergantung pada niat/permintaan peminumnya (Dari Ibn Abdullah, H.R. Ibnu Majah). Di lain kesempatan Rasulullah SAW menegaskan kembali: "Sebaik-baik air di muka bumi adalah air sumur zamzam, bermanfaat untuk makanan (mengenyangkan) dan sebagai obat berbagai macam penyakit. Sejelek-jelek air adalah air di lembah Barhout (sumur tua di Hadramaut)" (HR Ibnu Abbas).

Air zamzam yang tersaji setiap saat di Masjidil Haram dan Masjid Nabawi ini memiliki kandungan elemen-elemen alamiah sebesar 2.000 miligram/liter. Biasanya air mineral alamiah/*hard carbonated water* tidak akan lebih dari 260 miligram per liter (Rovicky Dwi Putrohari, 2002).

Selanjutnya, dikatakan oleh Rovicky, anggota Ikatan Ahli Geologi Indonesia/ IAGI itu bahwa elemen-elemen kimiawi yang terkandung dalam air zamzam itu dapat dikelompokkan menjadi dua. Pertama; *positive ions* seperti *sodium/Na* (250 mg per liter, *kalsium/Ca* (200 mg per liter, *potassium/K* (20 mg per liter), dan *magnesium/Mg* (50 mg/liter). Kedua; *negative ions* misalnya *sulfur* (366 mg per liter), *nitrat bikarbonat* (273 mg per liter), *fosfat* (0,25 mg per liter), *amonia* (6 mg/liter). Penjelasan ini ternyata merupakan bukti ilmiah

dari sabda Rasulullah SAW yang menyatakan: "Sebaik-baik air di muka bumi itu adalah air zamzam, berguna untuk minuman dan obat penyakit." (H.R.Thabraui, Ibnu Hibban, dan Syech Albani).

Kemudian tentang kehebatan air zamzam ini, Ibnu Qayyim menyatakan bahwa air zamzam adalah semulia-mulia air. Air ini berkualitas tinggi, disenangi, dan cocok untuk semua orang, dan bernilai tinggi/mahal. Meminum air zamzam merupakan kebiasaan bagi jamaah haji di sana karena memang persediaannya melimpah. Untuk meminumnya disunahkan dengan membaca *bismillah*. Selain itu, menghadap kiblat dan minum sepuasnya. Hal ini merupakan pembeda antara kita dengan orang-orang munafik." (H.R. Ibnu Abbas). Tak lupa ucapkan *hamdallah* sesuai minum air berkah itu.

Air dambaan dan kebanggaan umat Islam itu perlu dilestarikan dan dilindungi sebaik mungkin. Untuk itu, Pemerintah Saudi Arabia membentuk Badan Riset Sumur Zamzam di bawah koordinasi Saudi Geological Surver yang bertugas:

1. Memonitor dan memelihara sumur itu jangan sampai sumur itu kering
2. Menjaga urban di sekitar wadi Ibrahim karena mempengaruhi pengisian air
3. Mengatur aliran air dari daerah tangkapan air/*recharge area*
4. Memelihara pergerakan air tanah dan juga menjaga kualitas melalui bangunan kontrol
5. Meng-*up grade* pompa dan tangki-tangki penadah
6. Mengoptimisasi suplai dan distribusi air zamzam

Dengan berbagai kelebihan itulah, maka setiap orang yang ke tanah suci berusaha membawa air zamzam ini sesuai kemampuan. Mereka bisa mengambil air zamzam di dalam maupun di luar Masjidil Haram. Di dekat Perpustakaan Makkah Mukaramah (diduga dulu sebagai tempat kelahiran Nabi Muhammad SAW) terdapat keran-keran khusus untuk pengambilan air zamzam dengan dirigen. Jamaah haji pun harus antri untuk mengambil air istimewa itu.